

GAMBARAN PELAKSANAAN SISTEM PENYIMPANAN DOKUMEN REKAM MEDIS DI RUMAH SAKIT X

Noviana Nawang Putri¹, Wiwik Priyatin², Khusnul Khotimah Arum³

¹ Program Studi D3 Rekam Medis & Informasi Kesehatan, Politeknik Yakpermas Banyumas

² Politeknik Yakpermas Banyumas

³ Politeknik Yakpermas Banyumas

noviananawang21@gmail.com, wiwikaura428@gmail.com, arumgusta@gmail.com

Abstrak

Rekam medis adalah dokumen yang berisikan data, identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Sistem penyimpanan dokumen rekam medis sangat penting untuk dilakukan dalam fasilitas pelayanan kesehatan karena dapat mempermudah dalam mengambil dan mengembalikan dokumen rekam medis dengan cepat, melindungi kerahasiaan dokumen rekam medis dan menghindari terjadinya kerusakan fisik dokumen rekam medis. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Gambaran Pelaksanaan Sistem Penyimpanan Dokumen Rekam Medis di Rumah Sakit X di Jawa Tengah. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem penyimpanan di Rumah Sakit X menggunakan *sentralisasi* yaitu dokumen rekam medis rawat jalan, rawat inap maupun instalasi gawat darurat dijadikan satu file dan disimpan dalam satu ruangan, sistem penomoran menggunakan *Unit Numbering System* (UNS) dan penjajaran menggunakan sistem angka akhir (*Terminal Digit Filling/TDF*). Peminjaman dokumen rekam medis tidak menggunakan buku ekspedisi. Dari hasil wawancara dan observasi faktor yang memengaruhi penyimpanan dokumen rekam medis adalah petugas penyimpanan, prosedur dan fasilitas yang mendukung dalam penyimpanan dokumen rekam medis.

Kata Kunci : Sistem penyimpanan, Dokumen Rekam Medis

Abstract

Medical records are documents that contain data, patient identity, examination, treatment, actions and other services that have been provided to patients. The medical record document storage system is very important to be carried out in health care facilities because it can make it easier to retrieve and return medical record documents quickly, protect the confidentiality of medical record documents and avoid physical damage to medical record documents. The purpose of this study was to determine the Overview of the Implementation of the

Received: Januari 2025

Reviewed: Januari 2025

Published: Januari 2025

Plagiarism Checker No
234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Medical Record Document Storage System at Hospital X in Central Java. This type of research uses a qualitative descriptive method. The results of this study indicate that the storage system at Hospital X uses centralization, namely outpatient, inpatient and emergency room medical record documents are made into one file and stored in one room, the numbering system uses the Unit Numbering System (UNS) and the alignment uses the final number system (Terminal Digit Filling / TDF). Lending medical record documents does not use an expedition book. From the results of interviews and observations, the factors that influence the storage of medical record documents are storage personnel, procedures and facilities that support the storage of medical record documents.

Keywords: *Storage System, Medical Record Document*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dokumen rekam medis berisi data individual yang bersifat rahasia, setiap lembar formulir berkas rekam medis harus dilindungi dengan cara dimasukkan ke dalam folder atau map, setiap folder berisi data dan informasi hasil pelayanan yang diperoleh pasien secara individu. Penyimpanan dokumen rekam medis bertujuan : Mempermudah dan mempercepat ditemukan kembali dokumen rekam medis yang disimpan dalam rak penyimpanan, Mudah mengambil dari tempat penyimpanan, Mudah pengembaliannya, Melindungi dokumen rekam medis dari bahaya pencurian, kerusakan fisik, kimiawi dan biologi. Diperlukan sistem penyimpanan dengan mempertimbangkan jenis sarana atau peralatan yang digunakan, tersedianya tenaga ahli dan kondisi organisasi. Syarat dokumen rekam medis dapat disimpan yaitu apabila pengisian data hasil pelayanan pada lembar formulir rekam medis telah terisi dengan lengkap sehingga riwayat penyakit seorang pasien tersusun secara kronologis (mandi & lakoto, 2019).

Kegiatan di bidang rekam medis yakni pengelolaan sistem pengarsipan rekam medis. Penyimpanan (filling) merupakan unit kerja rekam medis yang disetujui oleh kementerian kesehatan. Unit kerja ini mengatur dan menyimpan dokumen menurut sistem struktur tertentu dan prosedur yang sistematis sehingga dokumen dapat disediakan dengan cepat dan tepat pada saat dibutuhkan. Rekam medis adalah dokumen yang berisi identitas, diagnosis dan riwayat kesehatan pasien. Sehingga berkas rekam medis pasien tetap terjaga kerahasiaannya dan dokumen rekam medis harus dikelola dengan baik (Wahyuni, 2021). Satu sarana pelayanan rekam medis adalah ruang penyimpanan (*filling*), yang menyimpan dan menata dokumen rekam medis di rawat jalan, rawat inap dan gawat darurat menurut metode tertentu. Karena rekam medis bersifat rahasia dan memiliki aspek hukum, maka keamanan fisik menjadi tanggung jawab rumah sakit, Sedangkan isi rekam medis menjadi milik pasien. Meningkatnya jumlah pasien mengakibatkan terbatasnya ruang penyimpanan dan rak. Akibatnya, dokumen rekam medis sering kali tidak ditemukan di rak (Kusumawati & Listiana, 2022).

Menurut penelitian sebelumnya dilaksanakan oleh Syahputra Wiguna & Risma Safitri (2019) di RSU Sinar Husni, Sistem penyimpanan rekam medis di rumah sakit umum Sinar Husni adalah sistem sentralisasi, dijabarkan dengan mengisi nomor terakhir, namun rekam

medis masih di simpan di dalam kardus karena tidak ada rak untuk menyimpan rekam medis dan menggunakan buku ekspedisi. Selanjutnya penelitian oleh Ritonga & Sari, (2019) di rumah sakit umum pusat H. Adam malik, sistem penjajaran menggunakan sistem angka akhir, sistem penyimpanan sentralisasi, diketahui bahwa masih terjadi kesalahan letak penyimpanan (*missfile*) pada dokumen rekam medis karena tidak menggunakan *tracer* (petunjuk keluar), terjadinya salah dalam penyimpanan dokumen rekam medis yang tidak sesuai dengan nomor rekam medis sebanyak 20% dan penomoran ganda sebanyak 10%. Kemudian penelitian oleh Wahyuni (2021) di klinik pratama bakti timah pangkalbalam tentang sistem pelaksanaan penyimpanan dokumen rekam medis, Lokasi rekam medis desentralisasi dalam sistem penyimpanan dan diujarkan menggunakan sistem angka akhir. Kendala yang teridentifikasi antara lain adalah pengambilan dokumen rekam medis lama, nomor rekam medis ganda, dokumen rekam medis tidak ditemukan dan rak penyimpanan yang terbatas.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul karya tulis ilmiah “Gambaran Pelaksanaan Sistem Penyimpanan DokumenRekam Medis di Rumah Sakit X ”.

METODE

A. Jenis Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Rumah Sakit X, yang beralamat di X.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Mei - Agustus Tahun 2024.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu 3 petugas rekam medis di bagian penyimpanan.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah petugas rekam medis di bagian penyimpanan dan menggunakan teknik total sampling.

HASIL

1. Prosedur Penyimpanan Dokumen Rekam Medis

Hasil Observasi :

Aspek yang diamati	Ada	Tidak
TerdapatSOP Penyimpanan	✓	
Terdapat Peminjaman	SOP ✓	
TerdapatSOP Pengambilan	✓	
Terdapat Penjajaran	SOP ✓	
Terdapat Penomoran	SOP	✓

Tabel 4. 1 Hasil observasi prosedur penyimpanan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tabel 4.1 diperoleh data bahwa belum terdapat SOP mengenai penomoran dokumen rekam medis.

2. Fasilitas Dalam Pelaksanaan Sistem Penyimpanan Dokumen Rekam Medis

Hasil observasi :

Aspek yang diamati	Ada	Tidak
Terdapat Rak penyimpanan	✓	
Terdapat Map dokumen rekam medis	✓	
Terdapat <i>Tracer</i>	✓	
Terdapat Tangga	✓	
Terdapat Buku ekspedisi		✓
Terdapat Printer		✓
Terdapat Komputer	✓	
Terdapat Kode warna	✓	
Terdapat <i>Guide card</i>	✓	
Terdapat Pencahayaan	✓	
Terdapat AC	✓	

Tabel 4. 2 Hasil observasi fasilitas di ruang filling

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tabel 4.2 diperoleh data bahwa di ruang penyimpanan dokumen rekam medis belum memadai yaitu tidak adanya buku ekspedisi dan printer.

3. Karakteristik Petugas Penyimpanan Dokumen Rekam Medis

Hasil observasi :

No	Karakteristik	Jumlah
1	Umur	
	> 37 tahun	2
	< 37 tahun	1
2	Jenis Kelamin	
	Perempuan	2
	Laki-laki	1
3	Pendidikan	
	SMK/ Sederajat	1
	D3 RMIK	2
4	Masa Kerja	
	> 5 tahun	2
	< 5 tahun	1
	Total	3

Tabel 4. 3 Hasil observasi karakteristik petugas penyimpanan

Berdasarkan hasil observasi pada tabel 4.3 diperoleh data bahwa dari ketiga informan terdapat 2 petugas berlatar belakang D3 RMIK dan terdapat 1 petugas yang berlatar belakang bukan perekam medis.

4. *Jobdesk* Yang Dilakukan Petugas Rekam Medis di Bagian Penyimpanan Dokumen Rekam Medis

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan mengenai *jobdesk* yang dilakukan petugas rekam medis di bagian penyimpanan dapat disimpulkan bahwa sudah sesuai dengan tugas pokok petugas penyimpanan.

PEMBAHASAN

1. Prosedur Penyimpanan Dokumen Rekam Medis

Hasil penelitian mengenai SOP di rumah sakit x tidak ada Standar Operasional Prosedur (SOP) mengenai penomoran rekam medis. Prosedur penyimpanan harus didukung dengan *system* yang baik, sumber daya manusia yang bermutu dan prosedur kerja dan sasaran serta fasilitas penyimpanan yang memadai hal tersebut sesuai dengan penelitian oleh Kusumawati & Listiana, (2022). Apabila prosedur penyimpanan tidak lengkap maka dapat menimbulkan dampak bagi rumah sakit, dampak tidak adanya SOP (Prosedur Operasional Standar) penomoran dokumen rekam medis yaitu dapat menyebabkan berbagai masalah dalam pengelolaan informasi kesehatan seperti duplikasi nomor rekam medis, kesalahan dalam pengambilan dokumen, *missfile* dan kurangnya efisiensi operasional pelayanan hal ini sesuai dengan penelitian Kustiana & Karunia, (2022).

Diketahui juga bahwa *system* penomoran rekam medis di Rumah Sakit X menggunakan *Unit Numbering System*, penyimpanan lokasi secara Sentralisasi dan penjajaran Terminal Digit Filling System dimana *system* ini lebih dianjurkan secara teori yang ada karena lebih efektif dan efisien hal ini sejalan dengan penelitian Andi Ritonga & Maya Sari, (2019).

Prosedur pelaksanaan penyimpanan maupun alur dokumen rekam medis sudah tertulis dengan lengkap hanya saja petugas kadang tidak melaksanakannya sehingga perlu adanya pengawasan karena, jika prosedur sudah lengkap tetapi petugas tidak melaksanakannya dengan baik dapat menimbulkan masalah seperti terjadinya *missfile*. Supaya tidak terjadi masalah pada pelaksanaan prosedur rekam medis seharusnya petugas lebih memahami prosedur yang sudah ada dan seharusnya pihak rumah sakit x terutama di unit kerja rekam medis membuat sop mengenai penomoran dokumen rekam medis dan melakukan pengawasan serta petugas pelaksana harus melakukan tugas-tugasnya agar berjalan lancar hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ritonga & Sari, (2019).

2. Fasilitas Penyimpanan Dokumen Rekam Medis

Hasil penelitian di Rumah Sakit X, fasilitas penyimpanan dokumen rekam medis mencakup perlengkapan yang digunakan untuk menyimpan dokumen rekam medis maupun peralatan yang berhubungan dengan dokumen rekam medis pasien yang akan disimpan. Dari hasil observasi mengenai fasilitas, menunjukkan bahwasannya terdapat beberapa fasilitas sudah memadai dan ada yang tidak memadai yaitu tidak tersedianya printer untuk mencetak tracer dan buku ekspedisi untuk mencatat keluar masuknya dokumen rekam medis hal ini sejalan dengan penelitian Astutik, (2022) buku ekspedisi yaitu untuk mencatat rekam medis yang di pinjam oleh siapapun sehingga petugas mudah mengetahui keberdaanya dan meminimalisir terjadinya *misfile*. Penyebab terjadinya *misfile* rekam medis akan berpengaruh terhadap proses pelayanan pasien, karena waktu pelayanan menjadi lebih lama. Terjadinya *misfile* pada bagian penyimpanan mengakibatkan adanya penambahan kerja petugas karena harus membuat rekam medis yang baru untuk pasien lama, sehingga proses pelayanan cenderung lebih lama dan terjadi penggandaan rekam medis di rak penyimpanan.

Selanjutnya dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, rak penyimpanan kurang mencukupi untuk menyimpan dokumen rekam medis karena menggunakan rak terbuka hal ini sejalan dengan penelitian Kusumawati & Listiana, (2022) bahwa alat penyimpanan

rekam medis yang baik dipakai yaitu rak *roll o'pack* terdiri dari rak file statis dan dinamis. Dampak dari rak penyimpanan yang tidak mencukupi yaitu banyak dokumen rekam medis yang tergeletak dilantai sehingga pelayanan penyediaan maupun penyimpanan dokumen rekam medis belum maksimal yang dapat mengakibatkan bertambahnya pasien tanpa disertai penambahan rak penyimpanan dapat menimbulkan masalah penumpukan dokumen rekam medis sehingga menyulitkan petugas mencari dokumen apabila pasien datang berobat kembali ke rumah sakit hal ini sejalan dengan penelitian Istiqomah et al., (2021). Pihak Rumah Sakit X dapat menyediakan printer dan buku ekspedisi serta mengganti rak penyimpanan yang lebih memadai hal ini sejalan dengan pendapat Rustiyanto dalam Ritonga & Sari, (2019) Pada sistem penyimpanan dibutuhkan alat penyimpanan yang baik, penerangan yang baik, pengaturan suhu dan pemeliharaan ruangan.

3. Karakteristik Petugas Penyimpanan Dokumen Rekam Medis

Hasil penelitian di rumah sakit x, berdasarkan latar belakang pendidikan terdapat petugas dengan pendidikan D3 RMIK sebanyak 2 petugas dan terdapat 1 petugas berlatar belakang pendidikan bukan perekam medis. Dalam hal pendidikan petugas penyimpanan di rumah sakit x belum semuanya lulusan perekam medis yang berdampak pada tingkat pengetahuan petugas dalam pelaksanaan penyimpanan. Hal ini belum sejalan dengan peraturan menteri kesehatan No 24 tahun 2022 Pasal 1 yaitu Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan serta Perekam medis dan informasi kesehatan adalah seorang yang telah lulus pendidikan rekam medis dan informasi kesehatan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

4. *Jobdesk* Petugas Penyimpanan Dokumen Rekam Medis

Job description di Rumah Sakit X sudah dilaksanakan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. *Job description* yang sesuai merupakan hal yang sangat penting. Kesesuaian *job description* dapat mencegah dan mengurangi perbedaan pemahaman tentang apa saja yang harus dilakukan dalam suatu jabatan tertentu dan untuk mengetahui mengenai batasan tentang tanggung jawab dan kewajiban petugas dalam melaksanakan pekerjaannya (Kurniawati & Hendratmoko, 2022). Hal ini sejalan dengan pendapat Dion Junior, (2022) Petugas bagian penyimpanan berfungsi menjaga keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis, menyimpan dokumen rekam medis yang sudah lengkap sesuai prosedur yang ada, mencari dokumen atau menyediakan dokumen rekam medis untuk keperluan, membantu dalam penilaian guna rekam medis, menyimpan dokumen rekam medis yang dilestarikan atau diabadikan, memisahkan penyimpanan dokumen rekam medis in-aktif dengan dokumen rekam medis aktif, meretensi dokumen rekam medis sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh sarana pelayanan kesehatan, membantu dalam pelaksanaan pemusnahan formulir.

KESIMPULAN

1. Pelaksanaan sistem penyimpanan dokumen rekam medis di rumah sakit x menggunakan sentralisasi, Penjajaran *terminal digit filling* (sistem angka akhir) dan penomoran menggunakan *unit numbering system* serta tidak adanya SOP mengenai penomoran.
2. Fasilitas penyimpanan dokumen rekam medis belum memadai yaitu tidak tersedianya buku ekspedisi untuk mencatat keluar masuknya dokumen rekam medis, printer untuk mencetak tracer dan rak penyimpanan yang sudah penuh.

3. Karakteristik petugas penyimpanan dokumen rekam medis belum sepenuhnya sesuai dengan perundang-undangan yang ada yaitu petugas rekam medis harus berlatarbelakang pendidikan D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan.
4. *Jobdesk* petugas rekam medis di bagian penyimpanan sudah sesuai dengan tugas yang harus dilakukan oleh petugas tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Ritonga, Z., & Lubis, H. E. (2021). Tinjauan Pelaksanaan Sistem Penyimpanan Rekam Medis Berdasarkan Standar Akreditasi Di UPTD Puskesmas Kotanopan Mandailing Natal. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 6(1), 14-22. <https://doi.org/10.52943/jipiki.v6i1.485>
- Andi Ritonga, Z., & Maya Sari, F. (2019). Tinjauan Sistem Penyimpanan Berkas Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Pusat H Adam Malik Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 4(2), 637-647. <https://doi.org/10.52943/jipiki.v4i2.87>
- Astutik, I. (2022). *Faktor Penyebab Tidak Di Temukannya Rekam Medis (Misfile) Di Ruang Filing Puskesmas*. <http://repository.stikesnhm.ac.id/id/eprint/1353/%0Ahttp://repository.stikesnhm.ac.id/id/eprint/1353/1/16%2919134620014-2022-MANUSKRIP.pdf>
- Dion Junior, A. (2022). Faktor Penyebab Kerusakan Dokumen Rekam Medis di Ruang Penyimpanan. *Jurnal Stikes Yayasan Dr. Soetomon*, 269, 139-141.
- Istiqomah, R. R., Ainun, H., & Purnama, H. (2021). Gambaran Sistem Penyimpanan Rekam Medis Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Di Rumah Sakit Bhayangkara Kota Mataram. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah Kesehatan Politeknik Medica Farma Husada Mataram*, 7(2), 176-182. <https://doi.org/10.33651/jpkik.v7i2.281>
- Kurniawati, E., & Hendratmoko, S. (2022). Implementasi Deskripsi Pekerjaan (Job Description) dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Kerja Karyawan. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 5(2), 2022-2403. <https://doi.org/10.37531/sejaman.vxix.4647>
- Kustiana, S. D., & Karunia, S. D. A. (2022). Analisis faktor penyebab kesalahan pemberian nomor rekam medis oleh petugas pendaftaran. *Jurnal Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan Indonesia*, 55(4), 524-530. <https://doi.org/10.1134/s0514749219040037>
- Kusumawati, R. M., & Listiana, L. (2022). Analisis Sistem Penyimpanan Rekam Medis. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 21(1), 12-18. <https://doi.org/10.33221/jikes.v21i1.1714>
- mandi, zulha, & lakoto, faradi. (2019). Tinjauan Sistem Penyimpanan Berkas Rekam Medis . *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda*, 4(2), 638-647.
- Permenkes No. 24. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan RI No 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022*, 151(2), 1-19.
- Ritonga, Z. A., & Sari, F. M. (2019). Tinjauan Sistem Penyimpanan Berkas Rekam Medis di RSUP H. Adam Malik Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan*, 4(2 September), 637-647. <https://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JIPIKI/article/view/87>
- Syahputra Wiguna, A., & Risma Safitri, D. (2019). Tinjauan Sistem Penyimpanan Dokumen Rekam Medis Di Rsu Sinar Husni Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 4(2), 648-654. <https://doi.org/10.52943/jipiki.v4i2.88>
- Wahyuni, S. (2021). Sistem Pelaksanaan Penyimpanan Rekam Medis di Kilinik Pratama Bakti Timah Pangkalbalam. *Jurnal Health Sains*, 2(9), 1255-1262. <https://doi.org/10.46799/jhs.v2i9.273>